

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Husen Umar berpendapat dalam Umi Narimawati (2010:29), bahwa “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika perlu”. Objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti bukan unit penelitiannya. Dan objek penelitian yang akan menjadi fokus penulis adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengembalian Aset (ROA), rasio ini mengukur seberapa besar laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dari pengelolaan asetnya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Tingkat pengembalian aset digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh kegiatan operasi perusahaan (Harahap, 2009:305). Semakin baik hasil pengukurannya, semakin baik keadaan suatu perusahaan.
2. Rasio Hutang (DER), rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio Hutang Terhadap Modal menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu memenuhi kewajibannya dan risiko terjadi kebangkrutan juga semakin tinggi yang

dikemukakan oleh Syahyunan (2015). Perusahaan dengan tingkat rasio hutang yang tinggi memiliki obligasi dengan peringkat yang rendah atau non-investment grade.

3. Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*), pertumbuhan yang positif dalam annual surplus dapat mengindikasikan atas berbagai kondisi financial. Pertumbuhan bisnis yang kuat berhubungan positif dengan keputusan rating dan grade dari rating berikutnya diberikan untuk perusahaan karena growth mengindikasikan prospek kinerja cash flow masa datang dan meningkatkan nilai ekonomi, menurut Kusuma (2009:41) dalam Ivanna Simarmata (2018).
4. Pemeringkatan Rating, menurut Darmadji (2011) merupakan gambaran agar investor dapat memperkirakan kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan dan kemampuan membayar kredit. Semakin tinggi tingkat rating, maka hal tersebut menunjukkan tingginya kemampuan penerbit obligasi untuk membayar utangnya.

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan Swasta Sub Sektor Pembiayaan Yang Menerbitkan Obligasi dan Terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Umi Narimawati (2010) dalam bukunya mengemukakan bahwa, “Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk

mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Priyono (2016:2) metode penelitian merupakan “Ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat digunakan untuk menemukan, dan menguji kebenaran”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013:53), penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Mashuri dalam Umi Narimawati, et al (2010:29) berpendapat bahwa, “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Sugiyono (2013:13) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai berikut:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang

diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi dalam pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai kondisi atau perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA), kondisi atau perkembangan Rasio Hutang (DER), dan kondisi atau perkembangan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*), serta kondisi atau perkembangan Peringkat Obligasi. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh Peringkat Obligasi yang menekankan pada full data.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2011:84) pengertian desain penelitian adalah “Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) sebagai berikut:

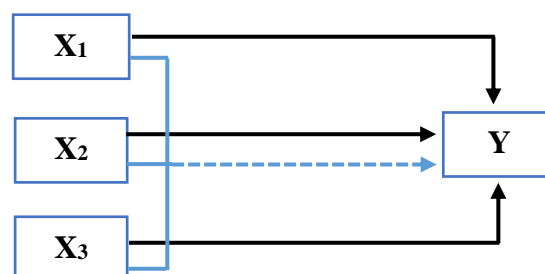
1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian mengenai tingkat pengembalian aset, rasio hutang, dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi, selanjutnya penulis menetapkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan Swasta Sub Sektor Pembiayaan Yang Menerbitkan Obligasi dan Terdaftar di BEI Periode 2014-2017.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi Pada Perusahaan Keuangan Swasta Sub Sektor Pembiayaan Yang Menerbitkan Obligasi dan Terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

3. Menetapkan perumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian aset (ROA), bagaimana perkembangan rasio hutang (DER), bagaimana perkembangan pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*), bagaimana perkembangan peringkat obligasi, serta seberapa besar pengaruh tingkat pengembalian aset (ROA), rasio hutang (DER), dan pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan keuangan swasta sub sektor pembiayaan yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di BEI periode 2014-2017.
4. Menetapkan tujuan penulisan. Tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian aset (ROA), untuk mengetahui perkembangan rasio hutang (DER), untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*), untuk mengetahui perkembangan peringkat obligasi, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pengembalian aset, rasio hutang, dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan keuangan swasta sub sektor pembiayaan yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di BEI periode 2014-2017.
5. Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena dan teori.
 H_1 : Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi.
 H_2 : Rasio Hutang (DER) Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi.

H₃ :Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi.

H₄ :Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Peringkat Obligasi.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang (DER), Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*). Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Peringkat Obligasi.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel, dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sekunder, teknik penentuan sampel nya adalah purposive sampling, dan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan melakukan observasi langsung ke perpustakaan BEI dan *library research*.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

X_2 = Rasio Hutang (DER)

X_3 = Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*)

Y = Peringkat Obligasi

—————> = Hubungan Parsial

- - - - -> = Hubungan Simultan

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No	Desain Penelitian			
	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Time Horizon	Jenis Data
1.	Untuk mengetahui Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	Deskriptif	Time series & cross section	Sekunder
2.	Untuk mengetahui Perkembangan Rasio Hutang (DER)	Deskriptif	Time series & cross section	
3.	Untuk mengetahui Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan (<i>Sales Growth</i>)	Deskriptif	Time series & cross section	
4.	Untuk mengetahui Perkembangan Peringkat Obligasi	Deskriptif	Time series & cross section	
5	Untuk mengetahui Besarnya Pengaruh Secara Simultan Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang (DER), Pertumbuhan Perusahaan (<i>Sales Growth</i>) Terhadap Peringkat Obligasi	Verifikatif	Time series & cross section	

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) pengertian dari Operasionalisasi Variabel adalah sebagai berikut:

Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yaitu variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat.

Jonathan Sarwono (2010) mengemukakan pendapat bahwa, “Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya”. Sedangkan menurut Sugiono (2013:63), pengertian variabel adalah “Suatu atribut atau sifat atau aspek dan orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel- variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang, dan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan Swasta Sub Sektor Pembiayaan Yang Menerbitkan Obligasi dan Terdaftar di BEI Periode 2014-2017 maka terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2012:39) berpendapat bahwa variabel independen atau bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel Independen dalam penelitian

ini adalah Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (X_1), Rasio Hutang (DER) (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel dependen adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Berdasarkan pengertian variabel dependen diatas maka variable dependen dalam penelitian ini adalah Peringkat Obligasi. Dalam Penelitian ini peringkat obligasi diukur menggunakan angka 18 sampai dengan 1 dengan maksud bobot yang lebih tinggi menyatakan peringkat yang lebih tinggi.

Tabel 3.2
Peringkat Obligasi

Indeks	Proyeksi Angka
AAA	18
AA+	17
AA	16
AA-	15
A+	14
A	13
A-	12
BBB+	11
BBB	10
BBB-	9
BB+	8
BB	7
BB-	6
B+	5
B	4
B-	3
CCC	2
D/SD	1

Sumber: Gu & Zhao dalam Adeka.T.K & Titiek S (2017)

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Nama	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (X_1)	Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau asetnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset, maka semakin baik peringkat obligasi yang diberikan perusahaan. Harahap (2009:305)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset <p>Rumus: $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ </p> <p style="text-align: center;">Eduardus Tandililin (2010:372)</p>	%	Rasio
Rasio Hutang (DER) (X_2)	Rasio Hutang (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya, dan melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang atau dibiayai oleh pihak luar perusahaan. Kasmir (2012:158)	<ul style="list-style-type: none"> • Total hutang • Total modal <p>Rumus: $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$ </p> <p style="text-align: center;">Mamduh M Hanafi & Abdul Halim (2012:79)</p>	X	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (<i>Sales Growth</i>) (X_3)	Pertumbuhan Perusahaan (<i>Sales Growth</i>) yang kuat berhubungan positif dengan keputusan rating dan grade yang diberikan oleh pemeringkat obligasi. Pada umumnya dengan pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan peringkat obligasi yang investment grade. Kusuma (2009:41)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan Tahun Sekarang • Penjualan Tahun Sebelumnya <p>Rumus: $\frac{S_t - (S_{t-1})}{(S_{t-1})} \times 100\%$ </p> <p style="text-align: center;">Desak Saputri & Ida Purbawangsa (2016)</p>	%	Rasio
Peringkat Obligasi (Y)	Peringkat obligasi merupakan sebuah simbol indikator dari opini agen pemeringkat mengenai kemampuan relatif dari penerbit surat utang untuk melaksanakan kewajiban sesuai kontrak. Dan mengukur tingkat risiko gagal bayar obligasi suatu perusahaan. Darmadji (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Investment grade(AAA, AA, A) • Speculative grade (BBB, BB, B) • Default grade (CCC, D) <p style="text-align: center;">Pemeringkat Efek Indonesia (2017)</p>	Rating / Grade AAA= 18 AA+ = 17 AA = 16 AA- = 15 A+ = 14 A = 13 A- = 12 BBB+ = 11	Ordinal

			BBB = 10 BBB- = 9 BB+ = 8 BB = 7 BB- = 6 B+ = 5 B = 4 B- = 3 CCC = 2 D/SD = 1 Gu & Zhao (2016)	
--	--	--	---	--

Skala data yang digunakan untuk variabel independen adalah rasio. Sedangkan skala data yang digunakan untuk variabel dependen adalah ordinal. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment* yang harus menggunakan data interval. Untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut data ordinal diubah ke dalam bentuk interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu: “Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”. Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa *Method of Successive Interval* (MSI) merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional-Instrument* (Add-Ins) dari Microsoft Excel.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang, dan Pertumbuhan Perusahaan

Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan Swasta Sub Sektor Pembiayaan Yang Menerbitkan Obligasi dan Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2011:137) “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang sudah jadi dan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2014-2017, data dalam *Fact Book*, serta data peringkat obligasi dari PT PEFINDO.

Daftar perusahaan yang penulis peneliti adalah Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT Astra Sedaya Finance, Batavia Prosperindo Finance Tbk, Buana Finance Tbk, PT Federal International Finance, PT Mandala Multifinance Tbk, Surya Artha Nusantara Finance, PT Mandiri Tunas Finance, PT BCA Finance, dan Verena Multi Finance.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI (www.idx.co.id), data dari *Fact Book* (www.idx.co.id), serta data peringkat obligasi periode 2014-2017 yang diperoleh dari website PT PEFINDO (www.pefindo.com).

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) berpendapat mengenai pengertian teknik pengumpulan data, bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan melakukan observasi langsung ke perpustakaan Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Peneliti mendapatkan data dengan cara menganalisis, mencatat, mengamati, dan selanjutnya dapat membentuk sebuah kesimpulan dari data yang telah diobservasi.

Peneliti juga menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ini ialah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.4.1 Populasi Penelitian

Margono (2010:118) mengatakan bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:119) pengertian dari populasi penelitian adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian populasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah unit yang menjadi target penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi

yang digunakan penulis adalah Perusahaan Keuangan Swasta Sub Sektor Pembiayaan Yang Menerbitkan Obligasi dan Terdaftar di BEI serta membuat laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2014-2017 dengan rasio profitabilitas yaitu tingkat pengembalian aset (ROA), rasio leverage yaitu rasio hutang terhadap modal (DER), dan pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*) yang telah dipublikasikan sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.4
Perusahaan Keuangan Swasta Sub Sektor Pembiayaan Yang Menerbitkan Obligasi di Pefindo dan Terdaftar di BEI Periode 2014-2017

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
2.	ASDF	PT Astra Sedaya Finance
3.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance, Tbk
4.	BCAF	PT BCA Finance
5.	BBLD	Buana Finance, Tbk
6.	FIFA	PT Federal International Finance
7.	MFIN	PT Mandala Multifinance, Tbk
8.	TUFI	PT Mandiri Tunas Finance
9.	SANF	Surya Artha Nusantara Finance
10.	VRNA	Verena Multi Finance, Tbk

Sumber: www.pefindo.com dan www.idx.co.id

3.2.4.2 Penarikan Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:120) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:32) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi unit pengamatan atau penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah *non-probability sampling*.

Adapun pengertian *non-probability sampling* menurut Sugiyono (2017:125) “*Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Jenis *non-probability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2017:126), “*Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Adapun rumus yang akan digunakan untuk menentukan besaran sampel penelitian adalah rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (e^2) + 1}$$

Sumber: Priyono (2016:120)

$$n = \frac{N}{N \cdot (e^2) + 1}$$

$$n = \frac{10}{10 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 9 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan kriteria- kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Sampel Penelitian

NO.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pembiayaan yang menerbitkan obligasi di PT Pefindo	48
2.	Perusahaan pembiayaan yang menerbitkan obligasi di Bursa Efek Indonesia	17
3.	Perusahaan pembiayaan yang menerbitkan obligasi di PT Pefindo dan BEI Periode 2014-2017	15
4.	Perusahaan pembiayaan swasta yang menerbitkan obligasi di Pefindo dan BEI periode 2014-2017.	10
5.	Perusahaan pembiayaan swasta yang mempublikasikan laporan keuangan atau tahunan di BEI periode 2014-2017 secara rutin.	9
Total Sampel Penelitian		9

Sumber: www.idx.com dan www.pefindo.com

Berdasarkan kriteria diatas, penulis memperoleh 9 (Sembilan) perusahaan (*cross section*) yang akan diteliti dengan kurun periode dari tahun 2014-2017 (*time series*). Sehingga data yang akan diperoleh oleh peneliti adalah $9 \times 4 = 36$ data.

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
2.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance, Tbk
3.	ASDF	PT Astra Sedaya Finance
4.	BBLD	Buana Finance, Tbk
5.	MFIN	PT Mandala Multifinance, Tbk
6.	SANF	Surya Artha Nusantara Finance
7.	TUFI	PT Mandiri Tunas Finance
8.	BCAF	PT BCA Finance
9.	VRNA	Verena Multi Finance, Tbk

Sumber: www.idx.com dan www.pefindo.com

3.2.5 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel.

1. Rumus Variabel

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1,2,3,4 yaitu: bagaimana perkembangan tingkat pengembalian aset (ROA), bagaimana perkembangan rasio hutang terhadap modal (DER), bagaimana perkembangan pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*), dan bagaimana perkembangan peringkat obligasi.

Rumus Variabel:

$$\text{➤ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{➤ DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{➤ Sales Growth} = \frac{S_t - (S_{t-1})}{(S_{t-1})} \times 100\%$$

➤ Peringkat Obligasi

- Investment grade (AAA, AA, A)
- Speculative grade (BBB, BB, B)

- Default grade (CCC, D)

2. Rumus Perkembangan

Selain rumus-rumus variabel terdapat pula rumus perkembangan yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan dengan menggunakan rumus perkembangan, yaitu tahun yang sedang diteliti dikurangi dengan tahun sebelumnya, apakah mengalami kenaikan atau penurunan untuk masing-masing variabel.

$$\text{Perkembangan (Rp)} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \times 100\%$$

$$\text{Perkembangan (\%)} = P_n - P_{n-1}$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang Terhadap Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Peringkat Obligasi.

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang Terhadap Modal (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) secara simultan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan keuangan swasta sub sektor pembiayaan yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2011:192), analisis regresi linear digunakan “Untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen diturunkan/dinaikan”.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel-variabel bebas antara variabel dependen Y dan variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 . Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel tergantung (Y).

Model yang digunakan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = nilai yang diramalkan (diprediksi)

α = konstanta, nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)

β_1 = koefisien regresi/slope untuk X_1

X_1 = variabel bebas X_1

β_2 = koefisien regresi/slope untuk X_2

X_2 = variabel bebas X_2

β_3 = koefisien regresi/slope untuk X_3

X_3 = variabel bebas X_3

ϵ = nilai residu

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri:

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182), uji normalitas didefinisikan sebagai berikut:

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Husein Umar (2011:177), yaitu “Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0.

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat:

- Nilai toleransi dan lawannya.
- *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Sumber: Gujarati (2012)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIFnya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas, pendapat tersebut dikemukakan oleh (Gujarati, 2014:432).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah datanya homogen atau heterogen.

Menurut Sunyoto (2016:90) bahwa Uji heteroskedastisitas adalah “Keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain”.

Sedangkan Gujarati (2012:406) berpendapat bahwa:

Uji heteroskedastisitas adalah situasi heteroskedastisitas yang akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya, dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa

dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residualnya ZPRED. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji runtut waktu dari tahun terlama sampai terbaru, apakah akumulasi variabel yang akan diteliti dari sebelumnya memiliki keterkaitan data time series.

Menurut Husein Umar (2011:182) “Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”. Sedangkan Singgih Santoso (2012:241) mengemukakan pendapatnya bahwa:

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin - Watson (D-W).

$$DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Kriteria mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* menurut Singgih Santoso (2012:241) adalah:

- a. Angka *D-W* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

b. Angka *D-W* diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

c. Angka *D-W* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif..

Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Umi Narimawati (2010:49) mengatakan bahwa, “Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y”. Dapat digunakan pendekatan korelasi *pearson* dengan rumus sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi Parsial

$$r_{xi,y} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$\sum X_i$ = Jumlah data X_i

$\sum Y$ = Jumlah dari Y

$\sum X_i Y$ = Jumlah dari $X_i \cdot Y$

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari X_i^2

2. Koefisien Korelasi Simultan

$$R_{x_1, x_2, \dots, x_i, y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y + \dots + b_7 \cdot \sum x_i y}{\sum y^2}}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_i y = \sum X_i Y - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{n}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

n = Jumlah data dari setiap variabel

$\sum X_i$ = Jumlah data X_i

$\sum Y$ = Jumlah dari Y

$\sum Y^2$ = Jumlah dari Y^2

$\sum X_i Y$ = Jumlah dari $X_i Y$

b_1, \dots, b_7 = Koefisien regresi masing-masing variabel

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$, dimana:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

- Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sugiyono (2013:184)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan pengaruh hubungan atau besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel Y (variabel dependen) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel X (variabel independen) atau dengan kata lain seberapa besar dapat memberikan kontribusi.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh tingkat pengembalian aset (ROA), rasio hutang (DER), dan pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*) terhadap peringkat obligasi.

Jika $r^2=100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2011)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi berganda

3.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64), Hipotesis merupakan “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji f). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) Terhadap Peringkat Obligasi.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{XY \dots X_k})CR_{ii}}{(n - k - 1)}}} \quad i = 1, 2, 3, \dots, 5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

Menurut Sugiyono (2012) uji t atau parsial adalah “Melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

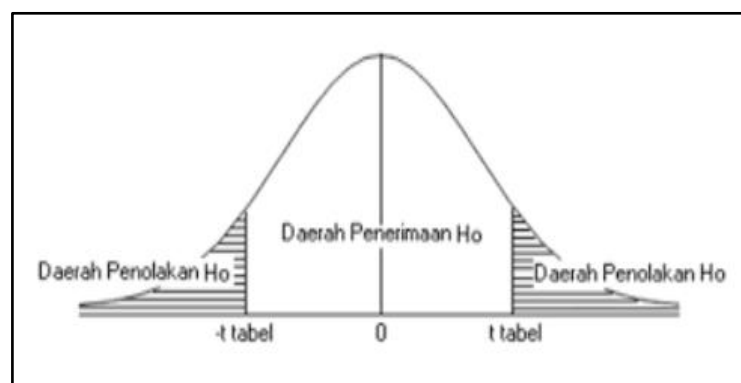
Dengan kriteria uji hipotesis Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, H_a artinya signifikan, terdapat pengaruh antara tingkat pengembalian aset (ROA), rasio hutang (DER), dan pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*) terhadap peringkat obligasi pada

perusahaan keuangan swasta sub sektor pembiayaan yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di BEI.

- $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan, tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengembalian aset (ROA), rasio hutang (DER), dan pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan keuangan swasta sub sektor pembiayaan yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di BEI.

Dengan pertimbangan keputusan yang akan diambil sebagai hasil dari penemuan penelitian, uji yang dilakukan adalah uji dua pihak yaitu: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan akan dilakukan dengan bantuan software SPSS.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Uji Simultan (Uji F)

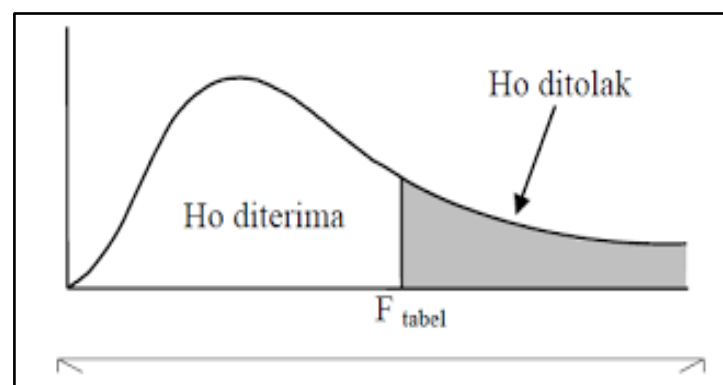
Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Hutang, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Pembiayaan Yang Menerbitkan Obligasi dan Terdaftar di BEI secara simultan.

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria uji hipotesis Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5%.
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5%.
- Tolak H_0 jika nilai $F\text{-sign} < \alpha = 0,05$.



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Hipotesis Statistik

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian Pertama (Parsial):

$H_0: \beta_1 \leq 0$, Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi.

$H_a: \beta_1 > 0$, Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi.

2. Hipotesis Penelitian Kedua (Parsial):

$H_0: \beta_2 = 0$, Rasio Hutang (DER) Tidak Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi.

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Rasio Hutang (DER) Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi.

3. Hipotesis Penelitian Ketiga (Parsial):

$H_0: \beta_3 = 0$, Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) Tidak Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi.

$H_a: \beta_3 \neq 0$, Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi.

4. Hipotesis Penelitian Ke empat (Simultan):

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) Tidak Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Peringkat Obligasi.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Hutang (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Peringkat Obligasi.